

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2022:2). Berdasarkan hal tersebut cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasion, empiris dan sistematis.

Penelitian ini mengenai analisis pengaruh kepuasan kerja dan *job insecurity* terhadap *turnover intention* karyawan kurir PT. JNE Cabang Utama Kota Bogor. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2022:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode Asosiatif hubungan kausal adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan yang bersifat sebab akibat ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) Sugiyono (2022:37).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) yang bergerak dibidang pengiriman logistik barang, yang berlokasi di Jl. Karadenan No.100, Pasir Jambu, Kec. Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa

Barat 16161. Sedangkan waktu penelitian mulai bulan mei 2023 sampai selesai.

C. Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2022:39).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau bebas adalah kepuasan kerja (X1) dan job insecurity (X2) sedangkan variabel dependen atau terikat adalah turnover intention (Y).

1. Variabel independen atau bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau jadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini juga sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor dan antecedent* Sugiyono (2022:39) terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, Kepuasan Kerja (X1) dan Job Insecurity (X2)
2. Variabel dependen atau terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuensi Sugiyono (2022:39). Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Turnover Intention (Y).

Operasional variabel penelitian merupakan sebuah konsep yang berisi deskripsi tentang variabel yang ditentukan dalam penelitian dengan

tujuan agar variabel tersebut dapat diidentifikasi dengan jelas melalui indikator yang jelas. Variabel penelitian dapat diukur menggunakan skala ukuran yang umum digunakan, seperti skala likert. Deskripsi yang lebih rinci tentang variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Turnover Intention (Y)	Turnover intention sebagai penghentian karyawan dalam organisasi yang berkeinginan untuk pindah kerja dengan menerima upah moneter dari perusahaan. keinginan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara keinginan sendiri atau pindah dari satu tempat kerja ke tempat kerja yang lain menurut pilihannya sendiri. Mobley dalam Hanifah (2013:180)	1. Pikiran-pikiran untuk berhenti (thoughts of quitting). 2. Keinginan untuk meninggalkan (intention to quit). 3. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (intention to search for another job). Mobley dalam Halimah (2013:5)	Likert
Kepuasan Kerja (X1)	Kepuasan kerja adalah sikap positif dari karyawan yang meliputi perasaan dan perilaku terhadap pekerjaannya, dimana pekerjaan dianggap sebagai suatu bentuk penghargaan dalam mencapai nilai-	1. Kepuasan Kerja 2. Upah/Gaji 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan Kerja	Likert

	nilai penting dalam pekerjaan. Afandi (2018:74)	Afandi (2018:84)	
Job Insecurity (X2)	Job Insecurity mencerminkan pandangan karyawan tentang kemungkinan timbulnya peristiwa negatif dalam pekerjaan. Ashford et al dalam Al Ghiffari & Safitri (2018:87)	1. Pentingnya pekerjaan itu bagi individu 2. Persepsi ancaman yang dirasakan dari aspek – aspek pekerjaan. 3. Tingkat ancaman kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa yang secara negatif mempengaruhi keseluruhan kerja individu. 4. Kepentingan dilekatkan pada tiap – tiap potensi peristiwa tersebut 5. Ketidakberdayaan Ashford dalam Audina dan Kusmayandi (2018:88)	Likert

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:80). Dalam penelitian ini populasi yang

dimaksud adalah karyawan kurir PT JNE Cabang Utama Bogor yang berjumlah 232 karyawan kurir.

Tabel 8

Daftar Jumlah Karyawan Kurir di PT. JNE Cabang Utama

No	Posisi Kerja	Jumlah Karyawan
1	Driver Delivery	74
2	Rider Delivery	158
Total		232

Sumber: Bagian HC PT. JNE Cabang Utama Bogor

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dari sampel ini nantinya kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono 2022:81). Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki, semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan Rumus Slovin. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% (0,05).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Jumlah populasi yang dipilih yaitu Karyawan Kurir PT. JNE Cabang Utama Kota Bogor yang akan diteliti dengan jumlah yaitu sebanyak 232 karyawan dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah:

$$n = \frac{232}{1 + 232(0,05)^2} = 146$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka penulis akan mengambil sampel sebanyak 146 karyawan PT. JNE Cabang Utama Kota Bogor dari 232 orang populasi yang ada.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2022:81) merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan terdapat berbagai Teknik sampling yang dapat digunakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan *probability sampling* Menurut Sugiyono (2017:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang

sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2014:118) *proportionate random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya.

Tabel 9
Pembagian Sampel di PT. JNE Cabang Utama Bogor

No	Posisi Kerja	Jumlah	Sampel	Pembulatan
1	Driver Delivery	74	$74/232 \times 146 = 46,56$	47
2	Rider Delivery	158	$158/232 \times 146 = 99,43$	99
Total		232	Total	146

Sumber : Bagian HC PT. JNE Cabang Utama Bogor

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2022:137) menyebutkan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan datanya pada pengumpul data. Untuk memperoleh data primer dapat menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan kurir PT. JNE Cabang Utama Kota Bogor. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan peneliti yang lebih jelas dan akurat. Menurut Sugiyono (2022:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya.

b. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan kurir PT. JNE Cabang Utama Kota Bogor. Menurut Sugiyono (2022:145) observasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya.

c. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Membaca atau mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian, studi pustaka, sejarah literatur dan profil di PT. JNE Cabang Utama Kota Bogor, buku jurnal, dan internet dengan cara mencari data-data yang berkaitan dengan objek.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam pembuatan kuesioner digunakan Teknik skala likert menurut Sugiyono (2022:93) Skala likert adalah alat untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert variabel yang akan diukur nantinya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk. Menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawab sebagai berikut :

Tabel 10

Bobot Nilai Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2022)

G. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2022:147) metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, atau mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengolah data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen layak untuk dipakai dalam penelitian atau tidak layak digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
 - a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-

masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari Corrected item – Total Correlation masing-masing butir pernyataan. Jika memiliki korelasi lebih besar > 0.5 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah $< 0,5$ maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari korelasi penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor yang diperoleh tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y dasar mengambil keputusan

Dasar mengambil keputusan :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:368) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Maka apabila dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Untuk uji reliabilitas digunakan metode alpha, menggunakan dengan perangkat lunak statistic SPSS 25.0, hasilnya dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel ialah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah alpha, dimana instrument sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] 1 = \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

$\sigma 1^2$ = Varian total

Dalam menguji reliabilitas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut :

Bila nilai koefisiensi reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha $> 0,60$, artinya strumen tersebut dikatakan reliabel

Bila nilai koefisiensi reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha $< 0,60$, artinya instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase Sugiyono (2022:14).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif ini dengan menggambarkan tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari variabel independen dan dependen yang selanjutnya telah

penyebaran kuesioner dicari rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_1 W_i}{\sum_{i=1}^n W_1}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata tertimbang

X_1 = Frekuensi

W_1 = Bobot

Penelitian ini menggunakan skala, maka hasil perhitungan rumus rentang skalanya adalah sebagai berikut :

$$RS = ((5-1))/5$$

$$RS = 0,8$$

Sehingga akan terbentuklah tabel rentang skala untuk jawaban responden berikut ini:

Tabel 11

Kriteria Skor Rata-rata Variabel

No	Selang (Interval)	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,61	Rendah
3	2,62 – 3,427	Cukup
4	3,43 – 4,23	Tinggi
5	4,24 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2019)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengukur apakah terdapat penyimpangan data atau tidak dalam indikator indikator variabel. Dalam uji asumsi klasik yang diterapkan ada empat yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2022:172) uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk uji normalitas pada riset ini adalah analisis statistik dengan memakai Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dasar penilaian uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Rumus untuk menguji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_1 = Jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan yang tinggi antara variabel bebas dalam sebuah analisis. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat digunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen saling berkorelasi dalam model regresi.

Menurut Sugiyono (2022:183) rumus koefisien korelasi pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum(x^2))} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum(Y^2))}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Variabel independent

Y = Variabel dependen

Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai tolerance > 0,10.

Perhitungan VIF dapat dilakukan oleh software SPSS, juga secara manual dengan menggunakan rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)} =$$

Keterangan :

VIF = Variance Inflation Factor

R_j^2 = Koefisien determinasi variabel bebas ke- j dengan variabel lain.

j = Jumlah sampel

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2022:178) digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual pada model. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) . Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* pada SPSS 25. Model yang bebas dari heteroskedastisitas akan memiliki pola titik-titik yang tersebar merata di atas dan di bawah sumbu Y atau tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Hipotesis:

H₀ : Terdapat heteroskedastisitas.

H_a : Tidak terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika C^2 hitung $< C^2$ tabel maka tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya tolak H_0 .

2) Jika C^2 hitung $> C^2$ tabel maka terdapat heteroskedastisitas, artinya tidak tolak H_0 .

d. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159) Uji linieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan sudah sesuai atau tidak dengan data yang ada. Data yang berkualitas seharusnya menunjukkan hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen.

Uji linieritas ini ditunjukkan dengan:

- 1) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat bersifat linier.
- 2) jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linier.

Dalam konteks ini, variabel bebas yang digunakan adalah kepuasan kerja dan job insecurity. Sehingga, jika nilai probabilitas

> 0,05, artinya hubungan antara kepuasan kerja dan job insecurity dengan turnover intention bersifat linier.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Koefisien korelasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat atau lemah hubungan antar variabel, sementara arah hubungan dapat diindikasikan sebagai positif atau negatif.

Menurut Sugiyono (2022:191) rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$R_{yx_1x_2}$ = Koefisien korelasi antar variabel X_1 dengan X_2 secara Bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$). Dapat menghasilkan beberapa kemungkinan sebagai berikut :

- a. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel yang diteliti.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan negatif.

Maka dapat kita tentukan interpretasi dari besarnya nilai antara variabel dapat dikategorikan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 12
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Kepuasan Kerja (X1), *Job Insecurity* (X2), sedangkan variabel dependen adalah *Turnover Intention* (Y). Rumus yang dikemukakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y = Turnover Intention$

$\alpha =$ Konstanta

$\beta_1 =$ Koefisien regresi Kepuasan Kerja

$\beta_2 =$ Koefisien regresi *Job Insecurity*

$X_1 =$ Kepuasan Kerja

$X_2 = Job Insecurity$

$e = Error term$

6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:159) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis tersebut kemudian dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Secara statistic, hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan kerja, job insecurity terhadap turnover intention di PT. JNE Cabang Utama Kota Bogor. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk membuktikannya, nilai uji t, tingkat signifikansi sebesar (α) 5%. Dalam hal ini, derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $df = (n-k-1)$, kemudian nilai t tabel dibandingkan dengan nilai thitung yang dihitung, dengan kedua t tersebut nantinya dapat ditemukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

1) Membuat formulasi uji hipotesis.

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan kepuasan kerja secara parsial terhadap Turnover Intention.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan Kepuasan Kerja secara parsial terhadap Turnover Intention.

2) Pengaruh Job Insecurity terhadap Turnover Intention.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan Job Insecurity secara parsial terhadap Turnover Intention.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan Job Insecurity secara parsial terhadap Turnover Intention.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Menghitung Uji T-test Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah variabel bebas menurut Sugiyono (2022:1870) dalam pengujian ini, alat untuk menghitung suatu konsentrasi yang diambil dengan rumus yang digunakan adalah

Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Statistik Uji Korelasi

n = Jumlah Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

3) Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan

t_{tabel} , dengan ketentuan yang akan peneliti tampilkan yaitu sebagai berikut:

a. Jika (nilai sig.) < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan

H_1, H_2 diterima.

b. Jika (nilai sig.) > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1, H_2 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang bersama-sama (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikannya, digunakan metode perbandingan nilai F hitung dengan F tabell pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam

hal ini,derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Dalam pengujian ini, rumus hipotesis yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan ;

F = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda dikuadratkan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

F hasil perhitungan ini dibandingkan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) jika (nilai sig.) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika (nilai sig.) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk merumuskan Hipotesis sebagai berikut :

- 1) $H_1: \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Kepuasan Kerja (X1) dan Job Insecurity secara simultan terhadap Turnover Intention (Y).

2) $H_1: \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel Kepuasan Kerja (X1) dan Job Insecurity secara simultan terhadap Turnover Intention (Y).

7. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui derajat variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil atau mendekati nol, itu berarti pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai mendekati 100%, itu berarti pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Dengan demikian, koefisien determinasi memberikan gambaran tentang seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen.

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

K_d = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi